

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang bersifat menguraikan (menjelaskan) dan cenderung menggunakan analisis mendalam dalam menampilkan gambaran dan makna yang bersifat penemuan serta disesuaikan dengan fakta di lapangan (Wekke, 2019). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas pemenuhan kebutuhan dasar keluarga penerima manfaat program bantuan pangan nontunai secara sistematis dan detail.

Metode penelitian kualitatif dipilih karena metode penelitian ini berfokus pada suatu proses yang dilakukan sehingga analisisnya lebih rinci ketika disajikan dalam bentuk deskriptif. Adapun penelitian deskriptif dijelaskan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu hasil penelitian dengan tujuan memberikan deskripsi, penjelasan, yang tervalidasi mengenai fenomena yang sedang diteliti (Ramdhan, 2021). Peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif, peneliti dapat mendeskripsikan secara mendalam dan holistik terkait bagaimana pemenuhan kebutuhan dasar yang dilakukan oleh keluarga penerima manfaat (KPM) program bantuan pangan nontunai (BPNT) di Kelurahan Sukabungah Kecamatan Sukajadi Kota Bandung secara baik, jelas, dan mendalam.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah merupakan penjelasan dari beberapa konsep penelitian yang digunakan untuk membatasi ruang lingkup pelaksanaan penelitian, serta menghindari penafsiran berbeda dengan istilah yang digunakan dalam penelitian. Penjelasan istilah juga dapat menjadi pedoman dalam melakukan pengumpulan dan analisis data lapangan mengenai topik penelitian yang diambil. Berikut ini adalah penjelasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini.

1. Pemenuhan adalah suatu proses, cara, atau perbuatan untuk memenuhi suatu hal menjadi penuh. Adapun penuh adalah suatu kondisi yang terisi atau lengkap. Pemenuhan dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan KPM untuk mengisi atau melengkapi kebutuhan dasar keluarganya.
2. Kebutuhan dasar adalah segala hal yang dibutuhkan KPM untuk keberlanjutan hidup meliputi fisiologis, rasa aman, sosial, harga diri, dan aktualisasi diri.
3. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar KPM yang bersifat fisik/terlihat yang meliputi makanan, pakaian, dan tempat tinggal.
4. Kebutuhan rasa aman adalah kebutuhan dasar KPM yang dipenuhi dengan mengatasi hal-hal yang mengkhawatirkan.
5. Kebutuhan sosial adalah kebutuhan dasar KPM yang dipenuhi dengan menjalin relasi pada orang lain atau masyarakat melalui kegiatan kemasyarakatan.
6. Kebutuhan harga diri adalah kebutuhan dasar KPM yang dipenuhi dengan menunjukkan derajat dirinya sehingga mendapatkan penghargaan diri.

7. Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan dasar KPM yang dipenuhi dengan menggunakan semua kemampuan dirinya dalam mencapai suatu keinginan tertentu dan mampu untuk dilakukan.
8. Keluarga penerima manfaat (KPM) adalah keluarga dengan kondisi ekonomi dan sosial yang rendah, tercatat dalam data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) dan daftar penerima manfaat (DPM) program bantuan pangan non tunai (BPNT), serta hidup dan tinggal di Kelurahan Sukabungah.
9. Program bantuan pangan nontunai (BPNT) adalah bantuan sosial pangan yang disalurkan dalam bentuk nontunai (elektronik) sebesar Rp200.000,- dari pemerintah kepada KPM setiap bulannya untuk membeli bahan pangan.
10. Kelurahan Sukabungah adalah wilayah administratif yang berada di bawah cakupan Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Latar penelitian ini dilakukan di wilayah Kelurahan Sukabungah, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung. Latar penelitian tersebut dipilih karena merupakan salah satu wilayah yang dikenal dengan banyaknya keluarga miskin (kampung pengemis) terbanyak di Kota Bandung serta menjadi wilayah yang masih aktif untuk dilaksanakannya program bantuan pangan nontunai (BPNT) yang diberikan oleh pemerintah daerah setempat.

Penelitian ini menggunakan latar terbuka dan tertutup. Latar terbuka terdapat di lapangan umum seperti tempat publik, orang berkumpul di taman, toko, bioskop, dan ruang terbuka lainnya. Pada latar tersebut peneliti dapat melakukan pengamatan namun kurang mendapatkan kesempatan melakukan wawancara.

Sebaliknya pada latar tertutup hubungan dengan peneliti perlu akrab karena latar tertutup bercirikan orang-orang sebagai subjek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara yang mendalam (Ramdhan, 2021).

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menggunakan latar terbuka untuk melaksanakan kegiatan observasi dan dokumentasi yang dilakukan di seluruh tempat publik di Kelurahan Sukabungah dengan tujuan untuk memantau kegiatan yang dilakukan oleh informan penelitian. Sedangkan untuk latar tertutup digunakan untuk kegiatan wawancara yang mendalam oleh peneliti bersama beberapa informan. Latar tertutup dalam penelitian ini berupa rumah pribadi keluarga penerima manfaat, kantor pemerintah kelurahan, serta tempat lainnya (menyesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan).

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

Sumber data merupakan bagian terpenting sebagai sumber dari bahan sajian penulisan karya ilmiah ini. Selain itu, sumber data yang ditentukan dengan cara yang tepat menghasilkan hasil penelitian yang akurat. Berikut adalah penjelasan mengenai sumber data dan cara menentukannya.

3.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer diartikan sebagai sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti (Wekke, 2019). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini keluarga penerima manfaat program bantuan pangan nontunai, kepala seksi kesejahteraan sosial, dan pekerja sosial masyarakat Kelurahan Sukabungah.

Peneliti mengambil informasi dari sumber data primer melalui aktivitas wawancara mendalam dan observasi terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar yang dilakukan langsung terhadap informan.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder adalah “sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti, misalnya melalui perantara orang lain atau dokumen” (Sugiyono, 2017, hal. 187). Sumber data tersebut bisa menjadi sumber acuan yang lebih mendasar, teoritis, rasional, serta *ter-update* sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi sumber data yang diperoleh dari berbagai referensi baik melalui jurnal ilmiah, buku profil, media *online*, penelitian terdahulu, maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

3.4.3 Cara Menentukan Sumber Data

Penentuan sumber data dilakukan dengan cara peneliti memasuki situasi sosial tertentu, seperti melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut (Sugiyono, 2020). Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai ini dilakukan secara *purposive* (bertujuan) yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Hal ini bertujuan untuk menentukan sumber data yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan. Oleh karena itu, peneliti membuat kriteria dalam memilih informan penelitian. Berikut adalah kriteria informan yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini:

1. Informan bersedia dan mampu untuk memberikan informasi dan dokumen yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar kepada peneliti secara jujur, jelas, terbuka, sukarela, serta tanpa paksaan;
2. Informan merupakan keluarga penerima manfaat program bantuan program bantuan pangan nontunai yang tercatat dalam daftar terpadu kesejahteraan sosial dan daftar penerima manfaat program bantuan pangan nontunai di wilayah Kelurahan Sukabungah, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung serta tinggal dan hidup bersama sekeluarga dalam satu tempat tinggal;
3. Informan merupakan pekerja sosial masyarakat di Kelurahan Sukabungah yang mengetahui aktivitas pemenuhan kebutuhan dasar yang dilakukan oleh keluarga penerima manfaat bantuan pangan nontunai;
4. Informan merupakan Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial di Pemerintah Kelurahan Sukabungah yang mengetahui dan bertanggungjawab terhadap pemberian program bantuan pangan nontunai kepada penerima bantuan.

Berdasarkan hasil identifikasi, peneliti menemukan delapan orang yang memenuhi seluruh kriteria di atas. Kedelapan informan tersebut memenuhi kriteria yang dibuktikan secara langsung oleh peneliti. Berikut adalah penjelasan mengenai karakteristik kedelapan informan yang telah peneliti tetapkan.

Tabel 3.1 Karakteristik Informan Penelitian

No.	Nama	Usia (thn)	JK	Kedudukan	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	RA	47	P	Istri	Tamat SD	Buruh Harian Lepas
2.	AI	58	P	Istri	Tamat SD	Buruh Harian Lepas
3.	AM	52	P	Istri	Tamat SMA	Mengurus Rumah Tangga
4.	MI	42	P	Istri	Tamat SD	Mengurus Rumah Tangga
5.	IT	27	P	Istri	Tamat SD	Mengurus Rumah Tangga
6.	WA	56	L	Kepala Keluarga	Tamat SD	Buruh Harian Lepas
7.	LN	53	P	Pekerja Sosial Masyarakat	Tamat SMA	Pedagog
6.	AR	57	L	Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial	Tamat D3	Aparatur Sipil Negara

Berdasarkan Tabel 3.1 menunjukkan bahwa karakteristik informan yang ditetapkan telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Berikut adalah penjelasan yang lebih rinci terkait masing-masing karakteristik informan yang ditetapkan.

1. Informan RA

RA adalah warga asli Kelurahan Sukabungah sejak lahir. RA berumur 47 tahun dan berstatus sebagai istri dalam keluarga. Pendidikan terakhir RA adalah tamat SD. RA bekerja sebagai buruh harian lepas dan terkadang juga mengemis apabila sedang tidak mendapat pekerjaan. Saat ini, RA terdaftar sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) sejak tahun 2017. Selain menerima BPNT, RA juga menerima bantuan

sosial non tunai lain seperti KIP dan KIS untuk keluarganya. RA merupakan istri dari kepala keluarga AM dan menjadi ibu dari empat anaknya yaitu DIS, LA, PR, dan ISA.

2. Informan AI

AI adalah warga asli Kota Bandung yang pindah ke Kelurahan Sukabungah pada tahun 1984. Saat ini AI berumur 47 tahun. AI merupakan istri dari keluarga yang dikepalai oleh WK. Pada tahun 2011, suaminya meninggal dan membuat AI menjadi tulang punggung dan ibu rumah tangga hingga sekarang. Pendidikan terakhir AI adalah tamat SD dan saat ini bekerja sebagai buruh harian lepas. AI terdaftar sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) sejak tahun 2017. Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari AI menjadi buruh harian serta menjahit pakaian. AI sangat mengandalkan program BPNT untuk kebutuhannya..

3. Informan AM

AM adalah ibu rumah tangga yang berumur 52 tahun. AM merupakan istri dari keluarga yang dikepalai oleh SU. Pendidikan terakhir AM adalah tamat SLTA sederajat. Saat ini AM terdaftar sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) sejak tahun 2021. AM menggunakan bantuan pangan non tunai untuk kebutuhan pangan keluarganya. Adapun suami AM yaitu SU bekerja sebagai buruh harian lepas yang tidak menentu. AM menjadi ibu rumah tangga dari dua anaknya yaitu RSF dan DHA. Saat ini kedua anaknya sudah mulai dewasa. Kedua anaknya ikut bekerja bersama SU sebagai buruh harian lepas di Kota Bandung.

4. Informan MI

MI adalah warga asli Kelurahan Sukabungah sejak lahir. MI merupakan wanita yang berusia 42 tahun. MI adalah ibu rumah tangga yang mengurus kedua anaknya yaitu MF dan RNF bersama suaminya YK. Pendidikan terakhir MI adalah tamat SD. Saat ini, MI terdaftar sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) sejak tahun 2020. Sampai saat ini, MI masih mendapatkan bantuan pangan non tunai untuk kebutuhan sehari-hari. Selain menerima BPNT, MI juga menerima bantuan non tunai lain seperti KIP dan KIS. Adapun suami MI, YK, bekerja sebagai buruh harian lepas. Anak pertama MI yaitu MF adalah buruh harian lepas yang bekerja di banyak tempat. Adapun anak kedua MI, RNF, masih bersekolah di SD. MI hidup dan tinggal bersama dengan seluruh anggota keluarganya.

5. Informan IT

IT adalah warga asli Kelurahan Sukabungah sejak lahir. IT adalah wanita yang berusia 27 tahun. Saat berusia 21 tahun IT sudah menikah dan mempunyai anak pertama. IT merupakan lulusan tamat SD. Saat ini, IT terdaftar sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) sejak tahun 2021. Sampai saat ini, IT masih mendapatkan bantuan pangan non tunai untuk kebutuhan pangan keluarganya. IT adalah ibu rumah tangga yang mengurus kedua anaknya yang masih kecil yaitu FFA dan NNA. Hingga saat ini kedua anaknya masih bersekolah. Adapun suami IT yaitu KPR adalah pegawai toko bakso. IT dan suaminya KPR adalah pasangan muda yang memiliki dua anak dan tinggal bersama di Sukabungah.

6. Informan WA

WA adalah warga asli Kelurahan Sukabungah sejak lahir. Saat ini WA berumur 56 tahun. WA berstatus sebagai kepala keluarga yang sudah mempunyai anak dan cucu. WA bekerja sebagai buruh harian lepas dan saat ini menjadi Satpam Linmas Kecamatan Sukajadi. WA mempunyai dua anak dan anak pertamanya (FG) pisah KK bersama istrinya dan anaknya FG (CU) dititipkan ke WA. Saat ini WA hidup bersama dengan istri, anak kedua, dan cucunya. WA terdaftar sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) sejak tahun 2020. Selain menerima BPNT, WA juga menerima bantuan non tunai lainnya yaitu KIS. Istri WA adalah ibu rumah tangga yang sehari-hari mengurus anak dan cucunya.

7. Informan LN

LN adalah warga yang berprofesi sebagai pedagang di Kelurahan Sukabungah. Pendidikan terakhir yang ditempuh LN adalah SMA. Saat ini LN berusia 53 tahun. LN memiliki status penting di masyarakat. Selain menjadi pedagang LN merupakan pekerja sosial masyarakat. LN juga menjabat sebagai Ketua RW 04 Kelurahan Sukabungah dan saat ini masih aktif. LN adalah pekerja sosial masyarakat yang aktif berkeliling dalam membantu keluarga penerima manfaat baik dalam urusan bantuan sosial yang didapatkan maupun dalam masalah pemenuhan kebutuhan dasar hidup sehari-hari.

8. Informan AR

AR adalah Aparatur Sipil Negara yang bertugas sebagai Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial di Pemerintahan Kelurahan Sukabungah, Sukajadi, Kota

Bandung. Usia AR saat ini adalah 57 tahun. Pendidikan terakhir AR adalah Diploma Tiga. AR merupakan ASN aktif yang bekerja sebagai kepala dalam bidang kesejahteraan sosial di Kelurahan Sukabungah. AR sering bertemu dengan KPM saat memantau pelaksanaan berbagai program pemerintah salah satunya terkait validasi penyaluran program BPNT.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, menggunakan sumber data primer dan sekunder (Sugiyono, 2020). Teknik pengumpulan data lebih banyak menekankan pada wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi (*observation*), serta dokumentasi (*documentation*). Berikut adalah penjelasan terkait teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data.

3.5.1 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendalami permasalahan dalam penelitian melalui tanya jawab yang dilakukan secara tatap muka. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan penelitian dengan dibantu pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah penelitian yang penerapannya dilakukan secara fleksibel. Peneliti memberikan pertanyaan kepada informan terkait pemenuhan kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, harga diri, dan aktualisasi diri keluarga penerima manfaat secara jelas, detail, dan mendalam.

3.5.2 Observasi partisipatif

Dalam teknik observasi partisipatif, peneliti terlibat secara langsung dalam aktivitas atau kegiatan yang dapat menunjang atau memperkuat data-data yang diperlukan peneliti. Teknik ini digunakan peneliti untuk dalam mengamati objek-objek observasi antara lain gambaran lokasi Kelurahan Sukabungah, gambaran kondisi lingkungan tempat tinggal hidup KPM, isi ruangan-ruangan tempat tinggalnya (kamar tidur, tamu, dapur, mandi), interaksi atau komunikasi di antara anggota KPM dan lingkungan sekitar, serta pakaian dan penampilan KPM. Seluruh objek tersebut diobservasi secara langsung.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya nyata. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Selain itu, “Hasil penelitian juga akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada” (Sugiyono, 2020, hal. 240). Oleh karena itu, peneliti mengambil beberapa data dan informasi yang berkaitan dengan rumusan penelitian antara lain bersumber dari Profil dan Tipologi Kelurahan Sukabungah, daftar keluarga penerima manfaat program bantuan pangan nontunai pada bulan Desember Tahun 2023 dari Seksi Kesejahteraan Sosial Kelurahan Sukabungah, Kartu Tanda Penduduk dan Kartu Keluarga KPM, kartu penerima manfaat yang dimiliki (KKS, KIS, KIP, dan lain sebagainya), foto dan video aktivitas KPM saat mengonsumsi makanan, berinteraksi, memasak, serta dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif sering hanya ditekankan uji validitas dan reliabilitas. Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2020). Sebuah penelitian dapat dikatakan valid, reliabel, dan objektif apabila peneliti melakukan uji keabsahan data. Berikut adalah penjelasan pemeriksaan keabsahan data:

3.6.1 Uji Credibility

Uji kredibilitas atau kebenaran dalam penelitian dilakukan dengan peningkatan ketekunan, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi yang ilmiah. Berikut adalah penjelasan dari pelaksanaan uji kredibilitas tersebut.

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan diartikan sebagai pengamatan secara lebih baik, teliti, cermat, dan berkesinambungan. Melalui cara tersebut, kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam dan diurutkan secara baik dan sistematis. Peningkatan ketekunan ini bisa dilakukan oleh peneliti dengan membaca berbagai referensi baik berupa buku, hasil penelitian, atau dokumentasi-

dokumentasi yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti. Sehingga, wawasan peneliti semakin luas, mendalam, dan tajam serta dapat menghasilkan kemampuan yang baik dalam memeriksa data yang ditemukan apakah data tersebut benar atau tidak.

2. Triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai validasi data dari berbagai sumber dengan cara-cara tertentu. Triangulasi dapat dilakukan dengan mengumpulkan serta menggabungkan sumber, teknik, dan waktu pengumpulan data dalam penelitian. Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan mendapatkan informasi dari sumber data primer (informan secara langsung) dan sekunder (buku, jurnal, laporan, dan dokumen). Triangulasi teknik melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Terakhir, peneliti melakukan triangulasi waktu dengan melakukan penelitian terhadap hal dan informan yang sama, namun dengan waktu yang berbeda.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah dokumen-dokumen pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan dalam penelitian seperti buku, jurnal ilmiah sosial, profil dan tipologi kelurahan, rekaman, foto, dan lain sebagainya. Selain itu, alat bantu juga diperlukan dalam membantu merekam bahan referensi. Alat perekam data dalam penelitian ini antara lain seperti kamera, alat rekam suara, dan catatan. Alat tersebut sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan peneliti.

3.6.2 Uji Transferability

Uji *transferability* atau yang juga disebut sebagai validitas eksternal ini menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke situasi sosial dimana informan tersebut dipilih. Nilai transfer ini berkenaan dengan pedoman pertanyaan hingga hasil penelitian apakah dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi sosial yang lain atau tidak. Oleh karena itu, penelitian tentang pemenuhan kebutuhan dasar KPM Program BPNT ini disusun dengan penjelasan dan uraian yang rinci, jelas, sistematis, sehingga dapat dipercaya orang lain dengan dapat dipahaminya hasil penelitian ini.

Dengan disusunnya penelitian secara rinci, jelas, dan sistematis, penelitian ini juga dapat menjadi pembanding terhadap studi penelitian lainnya yang serupa dengan topik penelitian pemenuhan kebutuhan dasar serta mengembangkan konsep kebutuhan dasar dengan lebih baik dan berfokus terhadap kajian kesejahteraan sosial dan kemiskinan dalam konteks keluarga.

3.6.3 Uji Dependability

Dalam penelitian kuantitatif, uji *dependability* disebut uji reliabilitas. Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan melakukan audit (pemeriksaan) terhadap keseluruhan proses penelitian. Kegiatan mengaudit ini dilakukan oleh peneliti sebagai pihak yang mendapatkan data dan informasi langsung dari lapangan serta dosen pembimbing sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan penelitian. Proses audit ini dilakukan secara bertahap baik secara mandiri maupun secara bimbingan dengan dosen pembimbing,

3.6.4 Uji Confirmability

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan bersamaan. Uji *confirmability* penelitian ini dilakukan dengan memperpanjang masa observasi (pengamatan), triangulasi (sumber, teknik, dan waktu), serta berdiskusi dengan berbagai pihak yang berkompeten dan relevan untuk mengecek kebenaran. Selain itu peneliti menggunakan bahan referensi lain untuk menambah wawasan dalam menghindari kemungkinan bias atau prasangka dari pribadi peneliti sendiri.

3.7 Teknik Analisa Data

Analisa data dilakukan setelah mendapatkan keseluruhan data penelitian melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data tersebut harus didapatkan hingga jenuh sehingga dapat diambil kesimpulan. Proses analisa data dapat dilaksanakan sebelum dan setelah di lapangan. Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini terdiri dari tiga yaitu reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

3.7.1 Reduksi Data

Banyaknya jumlah data yang diperoleh baik dari pra maupun pasca lapangan mengharuskan peneliti untuk melakukan analisa data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola yang sesuai. Dengan demikian,

data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, berisi, dan rinci, dan sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti melakukan reduksi data baik terhadap data yang diambil dalam dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar maupun kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan secara langsung di lapangan.

3.7.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya peneliti menyajikan data ke dalam bentuk uraian singkat, bagan, maupun hubungan antar kategori. Peneliti menyajikan data dalam karya ilmiah penelitian ini secara naratif dengan jelas, lugas, dan mendetail. Proses penyajian data dilakukan secara manual oleh peneliti untuk memastikan setiap data benar-benar dituliskan secara jelas dan mudah tergambar oleh pembaca. Penyajian data dengan cara demikian membuat pembaca lebih memahami isi penelitian dengan baik.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah kegiatan untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan peneliti terlebih dahulu dilakukan reduksi dan penyajian data laporan. Proses analisis ini tidak sekali jadi, melainkan berulang kali, baik dalam kegiatan reduksi, penyajian maupun penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid.

3.8 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

Selama melaksanakan penelitian, perlu dibuat jadwal dan langkah-langkah agar praktik di lapangan dapat berjalan dengan runtut dan sistematis. Berikut adalah uraian penjelasan rinci jadwal dan langkah-langkah penelitian:

1. Studi literatur, untuk mendapatkan gambaran awal tentang masalah- masalah dan teori pendukung dalam melakukan suatu penelitian.
2. Penjajakan, untuk mengetahui lokasi yang dijadikan tempat penelitian dan mengetahui ada atau tidaknya masalah yang telah ditentukan.
3. Pengajuan judul skripsi, untuk mendaftarkan judul agar disetujui oleh tim seleksi judul dan menjadi topik dalam penelitian.
4. Bimbingan, penyusunan, dan pengajuan proposal, untuk memenuhi pra syarat sidang akhir yaitu seminar proposal penelitian.
5. Seminar proposal, untuk mendapatkan tanggapan dan masukkan guna menyempurnakan proposal yang telah disusun.
6. Penyusunan skenario umum dan pedoman penelitian, yaitu untuk membuat skenario dan pedoman dalam pengumpulan data seperti pedoman wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.
7. Pengumpulan dan pengolahan data, untuk mengumpulkan data dari sumber data primer dan sekunder serta mengolahnya menjadi informasi.
8. Bimbingan dan penyusunan karya ilmiah skripsi, untuk menuliskan hasil penelitian ke dalam laporan tersusun secara rapi, sistematis, dan terarah.
9. Seminar karya ilmiah skripsi, adalah tahap terakhir dalam rangkaian jadwal penelitian. Hasil tulisan peneliti yang sudah disusun selanjutnya diujikan

bersama dengan dosen pembimbing dan dosen penguji agar tulisan dalam karya ilmiah ini dapat diakui dan sah.

10. Penyempurnaan dan pengesahan karya ilmiah skripsi, untuk menyempurnakan atau merevisi ulang kembali laporan yang telah dibuat (apabila terdapat kesalahan) yang selanjutnya dapat sah dan diakui.

Tabel 3.2 Jadwal dan Langkah-Langkah Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2024						
		Jan	Feb	Mrt	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Studi Literatur							
2	Penjajakan Lokasi Penelitian							
3	Pengajuan Judul Karya Ilmiah Skripsi							
4	Bimbingan Penyusunan dan Pengajuan Proposal Penelitian							
5	Seminar Proposal Penelitian							
6	Penyusunan Skenario Umum & Pedoman Penelitian							
7	Pengumpulan dan Pengolahan Data							
8	Bimbingan Penyusunan Karya Ilmiah Skripsi							
9	Seminar Karya Ilmiah Skripsi							
10	Penyempurnaan dan Pengesahan Karya Ilmiah Skripsi							

Dalam Tabel 3.2 dijelaskan bahwa terdapat 10 langkah yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian dimulai dari studi literatur hingga penyempurnaan karya ilmiah skripsi. Selanjutnya adalah bab hasil penelitian dan pembahasan.